

## PENERIMAAN TATA RIAS PENGANTIN MADURA LILIN PADA MASYARAKAT KABUPATEN SUMENEP

Diyah Ayu Catur Poernamasari\*, Ade Novi Nurul Ihsani, dan Maria Krisnawati  
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik, Universitas Negeri  
Semarang

\*E-mail: diyahayu1312@gmail.com

**Abstrak:** Modernisasi sekarang ini memiliki dampak negatif pada kekayaan ragam istiadat Indonesia, diantaranya tata rias pengantin Madura Lilin. Pemilihan tata rias pengantin dipengaruhi oleh adanya penerimaan. Penerimaan meliputi sikap, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan. Metode penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di masyarakat Kabupaten Sumenep dengan kriteria wanita yang sudah menikah umur diantara 17-30 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner pada masyarakat Kabupaten Sumenep. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum bahwa penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin pada Masyarakat Kabupaten Sumenep masuk dalam kriteria tinggi.

**Kata kunci:** Penerimaan, Tata Rias, Pengantin Madura Lilin.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sebagian masyarakatnya masih menjunjung nilai budaya nenek moyang. Indonesia juga kaya ragam istiadat, suku, social budaya serta ratusan tata cara adat dalam harmonisasi kehidupan masyarakat. Keanekaragaman budayanya terpancar dalam bahasa, adat istiadat, kepercayaan, kesenian, dan tata upacara adat yang di setiap suku mempunyai ciri khas-an yang berbeda – beda. Modernisasi sekarang ini memiliki dampak negatif pada kekayaan ragam istiadat Indonesia, diantaranya tata rias pengantin.

Pulau Madura mempunyai Luas keseluruhan kurang lebih 5.168 km<sup>2</sup>, atau 10% dari luas daratan Jawa Timur. Bentuk pulau Madura seperti sapi yang terbagi menjadi empat Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kebudayaan berkembang dari Sumenep, kemudian menyebar ke seluruh pelosok Madura, mulai dari Pamekasan, Sampang hingga Bangkalan. Pengaruh pembauran ini terus berkembang, seiring dengan masuknya beberapa budaya luar, pengaruh budaya Islam, Jawa, Arab, Cina, dan Eropa. Perkembangan tersebut berdampak pada keanekaragaman tata rias pengantin yang ada di Madura. Tata rias pengantin daerah Kabupeten Pamekasan adalah pengantin Kaputren Keraton dan pengantin Legha, tata rias pengantin Madura Lilin khas Kabupaten

Sumenep, tata rias pengantin Kabupaten Bangkalan yaitu pengantin Madura Putri, pengantin Tanjung Bumi, dan pengantin Potre Melate.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Vevy sebagai wedding organizer, menyatakan bahwa masyarakat Madura mengadakan pernikahan selama 1 – 2 hari, pada pagi hari acara ijab lalu siang atau sore harinya dilanjutkan dengan acara resepsi pernikahan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu.Ibnu sebagai perias, masyarakat Kabupaten Sumenep pada jaman sekarang memilih tata rias pengantin muslim, tata rias pengantin Jogja dan Solo.

Saat ini karena mayoritas masyarakat Sumenep juga lebih cenderung memilih tata rias pengantin muslim yang mayoritas masyarakat Sumenep adalah beragama muslim serta berdasarkan fenomena pemakaian tata rias pengantin Madura lilin rendah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu digalih tingkat penerimaan tata rias pengantin Madura lilin. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang penerimaan tata rias pengantin Madura lilin pada masyarakat Kabupaten Sumenep.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey untuk mengetahui penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin pada masyarakat Kabupaten

Sumenep. Memperoleh data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner. Lokasi penelitian di Kabupaten Sumenep. Populasi penelitian ini masyarakat Kabupaten Sumenep. Sampling purposive yang digunakan masyarakat Kabupaten Sumenep yang telah menikah dengan batasan usia 17 tahun sampai 30 tahun dengan jumlah 80 responden. Teknik analisis data

menggunakan analisis deskriptif persentase. Variabel dalam penelitian ini variabel tunggal adalah penerimaan tata rias pengantin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan dari kuesioner tentang penerimaan tata rias pengantin Madura lilin pada masyarakat Kabupaten Sumenep.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin pada masyarakat Kabupaten Sumenep.

| Variabel              | Indikator   | Rata – Rata | Kriteria |
|-----------------------|-------------|-------------|----------|
| Penerimaan            | Sikap       | 75,78%      | Tinggi   |
|                       | Kepentingan | 75,16%      | Tinggi   |
|                       | Minat       | 39,57%      | Rendah   |
|                       | Pengalaman  | 39,96%      | Rendah   |
|                       | Harapan     | 75,23%      | Tinggi   |
| Rata-rata keseluruhan |             | 61,14%      | Tinggi   |

Pembahasan berdasarkan urutan penerimaan dari yang paling tinggi ke urutan yang paling rendah. Penjelasan dari tabel 1 sebagai berikut:

Penerimaan menjadi latar belakang semua manusia untuk mengerti fakta kehidupan yang positif dan negative menggunakan alat indra lalu ditampakkan dalam perilaku manusia. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa harapan terhadap penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin pada masyarakat Kabupaten Sumenep dalam kriteria tinggi.

Tingginya penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin pada masyarakat Kabupaten Sumenep dikarenakan harapan masyarakat Kabupaten Sumenep kepada para generasi muda untuk ikut melestarikan, menggunakan, mengenal kebudyaannya, agar tidak hilang dan luntur. Berdasarkan wawancara dengan ibu.Ibnu (perias) memiliki harapan agar masyarakat Kabupaten Sumenep menggunakan atau memilih tata rias pengantin Madura Lilin saat menikah agar tidak terlupakan. Serta harapan menjadikan tata rias pengantin Madura Lilin menjadi salah satu ciri khas agar semakin dikenal serta meningkatkan pariwisata sehingga Sumenep semakin terkenal.

Indikator selanjutnya adalah sikap. Dalam hasil analisis data sikap terhadap

penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin oleh masyarakat Kabupaten Sumenep dalam kategori tinggi. Berdasarkan wawancara dengan ibu. Ibnu bahwa masyarakat merasa bangga memiliki tata rias pengantin Madura Lilin. Hal ini di karenakan sikap bangga masyarakat Kabupaten Sumenep terhadap kebudayaan tata rias pengantin adat Madura Lilin. Tetapi tidak hanya bangga saja, seharusnya masyarakat Sumenep juga menggunakannya.

Indikator selanjutnya adalah kepentingan. Dalam hasil analisis data kepentingan terhadap penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin oleh masyarakat Kabupaten Sumenep dalam kategori tinggi. Berdasarkan wawancara dengan pak Taufikurahman sebagai Budayawan, penting untuk melestarikan, mempromosikan, menginformasikan, dan mengadakan acara seminar, expo, dan sosialisasi agar masyarakat Kabupaten Sumenep memilih menggunakan tata rias pengantin adat Madura Lilin. Menurut Ahmadi (2009:267) kepentingan merupakan dasar dan timbulnya tingkah laku individu. Individu melakukan gerakan dikarenakan untuk melengkapi kepentingan yang mendasar dalam kehidupan, jika terpenuhi merasa puas tetapi jika tidak terpenuhi merasa tidak puas yang merasakan tidak hanya

individu tetapi lingkungan juga merasakan hal tersebut.

Indikator selanjutnya adalah pengalaman. Dalam hasil analisis data pengalaman terhadap penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin pada masyarakat Kabupaten Sumenep termasuk dalam kriteria rendah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu.Ibnu sebagai perias, pengalaman yang didapat pada jaman sekarang untuk tata rias pengantin Madura Lilin kurang karena pada tahun 1980-an yang banyak menggunakan tata rias pengantin Madura Lilin. Pengalaman masyarakat Kabupaten Sumenep dalam mengikuti seminar, sosialisasi, expo juga kurang karena sudah lama tidak mengadakan acara tersebut di Sumenep.

Indikator selanjutnya adalah minat. Dalam hasil analisis data kesenangan terhadap penerimaan tata rias pengantin Madura Lilin pada masyarakat Kabupaten Sumenep termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu.Ibnu (perias) wanita masyarakat Sumenep dominan menggunakan jilbab maka saat mereka menikah lebih memilih menggunakan tata rias pengantin jilbab. Serta kurang populernya tata rias pengantin Madura Lilin membuat mereka masyarakat Kabupaten Sumenep yang akan menikah atau keluarganya lebih memilih menggunakan tata rias pengantin dari daerah lain salah satunya tata rias dari Jawa seperti Jogja dan Solo.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Masyarakat Kabupaten Sumenep dalam menerima tata rias pengantin Madura Lilin termasuk pada kriteria tinggi. Indikator harapan menurut hasil analisa deskriptif termasuk dalam kategori tinggi. Harapan masyarakat Kabupaten untuk dapat ikut melestarikan, mengenal, dan menggunakan tata rias pengantin Madura Lilin tinggi maka harapan banyak terselenggaranya acara seminar, expo, dan sosialoasai agar kebudayaan Sumenep tidak luntur dan hilang.

Masyarakat Kabupaten Sumenep dan para generasi muda harus ikut melestarikan dengan menggunakan tata

rias pengantin Madura Lilin saat melangsungkan acara pernikahan, karena merupakan kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak luntur dan hilang. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang filosofi tata rias pengantin Madura Lilin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. JAMA.1972. *Therapeutic Grand Rounds Number 36 On Death and Dying*. 221(2). 179.
2. Jannah, Nurul. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Modifikasi Berkerudung (Berhijab) Di Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Tata Rias*, 5(3). 11.
3. Kabarmadura 07. *Upacara Adat Pengantin Madura*. 2008. (10 Januari 2017)
4. Karim, Aju Isni & Andiyanto. 2005. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia.
5. Madura, Lontar. *Pakem Tata Rias Pengantin Madura*. 2016. (12 Januari 2017) dari <http://budayamadura.blog.com/2016/09/19/pakem-tata-rias-pengantin-madura/>
6. *Mengenal Kebudayaan Daerah Pengantin Pengantin Daerah*. 1996. Jakarta: Penerbit PT Prakarsa Mampang Sejahtera.
7. Ratyaningrum, Fera. & Asdigisianti, S.P. 2012. "URNA". *Jurnal Seni Rupa*, 1(2). 197-198.
8. Santoso, Tien. 2010. *Tata Rias Dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
9. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
10. Taufiqurrahman, 2007. "Identitas Budaya Madura". *Jurnal Islam Dan Budaya Madura*, XI(1). 3.
11. Tjahjono, Gabrielle Jesslyn.,Aristarchus, P.K., & Margana. "Perancangan Buku Fotografi Budaya Adat Pengantin Madura". *Jurnal Seni*